

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap yang berhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi sesama anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler, 1927: 72) Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama.

Lingkungan terdekat merupakan faktor yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tersebut tumbuh. Dari lingkungan tersebut seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam dalam kepedulian sosial secara umum meliputi nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan dan kesetiakawanan. Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, di era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial mengalami degradasi khususnya di kalangan generasi muda atau kalangan pelajar yang merupakan penerus bangsa. Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan lain sebagainya. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesengjangan sosial atau status sosial, karena sikap

Beben Muhammad Bachtiar, 2019

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL SEBAGAI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KOMUNITAS MOTOR VESPA (Studi Deskriptif Vespa Antique Club Indonesia cabang Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati.

Untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial, secara umum banyak upaya yang telah dilakukan berbagai kalangan untuk mengedukasi generasi muda, baik itu dari kalangan masyarakat umum seperti karang taruna, lembaga pemerintahan yang bergerak dibidang kemanusiaan seperti BASARNAS, Komunitas motor, dan lain sebagainya. Selain itu, diperlukannya pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran mengenai rasa kesatuan dan persatuan berbangsa, juga memperbaiki nilai-nilai yang telah menyimpang dan mengembalikannya ke nilai-nilai yang sesuai demi kesatuan Negara Indonesia dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan melalui pendidikan karakter bagi para generasi penerus Bangsa. Di era ini, kesadaran rasa kesatuan dan persatuan mulai menurun dengan adanya penyimpangan-penyimpangan nilai yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Masyarakat Indonesia pada umumnya untuk saat ini cenderung lebih terpengaruhi dengan perkembangan budaya luar yang marak dengan kebebasan dan lebih mementingkan diri pribadinya masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Asmaroini (2017) bahwa masuknya era globalisasi menjadikan bangsa dunia hamper tidak memiliki batas. Selain itu, penyimpangan perilaku yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, tindakan kriminal, pelecehan seks, perusakan, etika-etika yang mulai menipis, kurangnya tenggang rasa dan tanggung jawab menjadi konsumsi sehari-hari di media massa. Yang mengkhawatirkan kondisi ini muncul di lingkungan pelajar dan mahasiswa seolah-olah mereka tidak mendapatkan pendidikan karakter saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal ini menjadi pekerjaan yang sangat sulit di Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif yang diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Beben Muhammad Bachtiar, 2019

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL SEBAGAI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KOMUNITAS MOTOR VESPA (Studi Deskriptif Vespa Antique Club Indonesia cabang Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peranan pendidikan karakter merupakan sarana bagi suatu bangsa yang mengakar pada budaya yang didalamnya mengembangkan kepedulian sosial suatu bangsa, dikarenakan suatu bangsa akan menjadi besar jika generasi penerusnya memiliki karakter yang baik dan dimulai dengan pembentukan karakter. Hanya melalui proses pendidikan karakter kepedulian dapat dibina baik secara formal, in forma, dan non formal. Seperti yang diungkapkan oleh Megawangi (2004. Hlm 13-14) menjelaskan bahwa “bukan sumber daya alam yang melimpah, atau luas geografis, atau jumlah penduduk yang besar yang dapat menentukan kemajuan bangsa, tetapi faktor budayalah (menyangkut nilai dan karakter) yang menentukan”. Oleh karena itu, suatu bangsa yang besar bukan hanya dari sumber daya alam yang luas belaka, namun sangat diperlukan generasi penerus yang memiliki karakter dari bangsa itu sendiri. Generasi yang memiliki karakter mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa seperti yang dijelaskan Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010, hlm. 9-10) dan Perpres No. 87 tahun 2017 berjumlah 18 nilai karakter, sebagai berikut:

Nilai-nilai karakter: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi 4) disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, 18) Tanggung jawab.

Selain itu, dari keseluruhan nilai-nilai karakter telah dikristalisasikan menjadi 5 nilai penguatan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2018 yakni dalam Permendikbud No 20 Tahun 2018 Ayat 2 yang berbunyi, 1) Religius, 2) Nasionalis, 3) Mandiri, 4) Gotong royong, 5) Integritas. Dari kelima nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter tersebut memiliki tujuan agar terciptanya generasi muda yang berdaya saing dan memiliki karakter positif.

Nilai-nilai karakter dalam Perpres No.87 tahun 2017 menggambarkan ciri karakter bangsa Indonesia yang mampu menjadikan negara Indonesia bangsa yang besar. Oleh karena itu, setiap generasi penerus dan seluruh warga Negara Indonesia

Beben Muhammad Bachtar, 2019

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL SEBAGAI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KOMUNITAS MOTOR VESPA (Studi Deskriptif Vespa Antique Club Indonesia cabang Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus mampu mengaktualisasikan nilai-nilai karakter tersebut sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila, dimana Pancasila merupakan dasar negar Indonesia. Pancasila sebagai falsafah bangsa sebagai cita-cita kehidupan, terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kokoh kuat. Untuk membangun NKRI tidaklah mudah, akan tetapi harus diusahakan dengan kesadaran kita, dilakukan dengan cara mengimplementasikan nilai kepedulian sosial kepada sesama.

Dalam setiap sila Pancasila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya namun semua itu merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Di Indonesia terdapat 6 agama yang telah diakui yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Sila pertama inilah yang mendasari dan menjiwai keempat sila lainnya bahwa dengan dasar agama dan keyakinan menjadi sebuah integritas yang tinggi pada diri masing-masing pribadi. Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia dengan didasarkan pada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan pada umumnya baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungannya. Dalam sila persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama diantara elemen-elemen yang membentuk negara yang berupa suku, ras, maupun kelompok. Dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup bernegara. Sedangkan, yang terkandung dalam sila ke-5 yaitu nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama. Keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan

Beben Muhammad Bachtiar, 2019

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL SEBAGAI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KOMUNITAS MOTOR VESPA (Studi Deskriptif Vespa Antique Club Indonesia cabang Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negaranya serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dari sila tersebut nilai yang erat kaitannya dengan kepedulian adalah sila ke 2 yaitu sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Karakter kepedulian yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila yaitu kepedulian sosial, dimana kepedulian sosial merupakan sikap yang memperhatikan kehidupan bersama. Sikap ini diwujudkan melalui kepekaan terhadap keadaan orang lain, partisipasi dalam melakukan perubahan yang positif, menolong tanpa pamrih, toleransi, dan empati terhadap penderitaan orang lain.

Karakter peduli sosial dapat diaktualisasikan melalui suatu komunitas masyarakat, karena pada dasarnya suatu komunitas individu-individu di dalamnya memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Karena memiliki kondisi yang serupa kepedulian sosial tersebut dapat di implementasikan dengan lebih baik. Selain itu, karakter peduli sosial merupakan salah satu juga indicator negara yang kekeluargaan, dimana Negara kekeluargaan seperti yang diungkapkan oleh Latif (2011) merupakan negara yang mengatasi perseorangan dengan golongan. Seperti yang diungkapkan oleh Soekarno bahwa negara Indonesia bukan satu negara untuk untuk satu orang, bukan negara untuk satu golongan walaupun golongan kaya. Tetapi kita mendirikan Negara semua buat semua, satu buat semua, semua buat satu.

Seperti yang diungkapkan oleh George, Jr (1955) bahwa *Community bounded by Physical or geographical location (Neighborhood, School) and Basic of Common Interests, Goals or needs (Sporting, hobby or political groups)*. Komunitas adalah hal yang dibangun dengan fisik atau lokasi geografi (*Physical or geographical location*) dan kesamaan dasar akan kesukaan (*interest*) atau kebutuhan (*needs*). Berdasarkan hal tersebut, Komunitas disini memiliki kesamaan kesukaan atau kebutuhan dimana hal tersebut didasari dengan adanya yang dibangun dari fisik atau lokasi geografis setiap anggota dari kelompoknya.

Beben Muhammad Bachtiar, 2019

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL SEBAGAI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KOMUNITAS MOTOR VESPA (Studi Deskriptif Vespa Antique Club Indonesia cabang Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, Dewey (1916: 4) melihat komunitas terbangun dari ikatan-ikatan (*commonalities*) yang secara rumit saling terkait melalui komunikasi. Dewey mengamati bahwa “masyarakat tidak terus ada karena penyebaran, karena komunikasi, tetapi cukup layak jika dikatakan bahwa masyarakat terwujud dalam komunikasi” seperti yang diungkapkan oleh Dewey, dalam suatu komunitas tidak hanya kesamaan dari segi kesukaan, letak geografis dan kebutuhan, namun harus memiliki komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik disini untuk memudahkan apa yang menjadi tujuan dari kelompok atau komunitas tersebut diciptakan.

Berdasarkan hasil dalam pra-penelitian, setiap komunitas memiliki tujuan-tujuan yang diutamakan untuk kepentingan dari komunitas tersebut. Selain itu, setiap komunitas memiliki sisi dari kepedulian sosial. Hal tersebut tercipta dari sifat asli anggota komunitasnya sendiri yaitu manusia. Dimana manusia merupakan makhluk sosial yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia dikatakan makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Seringkali didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing. Komunitas disini juga merupakan golongan yang memang dibutuhkan dalam menjaga eksistensi Pancasila itu sendiri yang merupakan sebagai dasar negara. Seperti yang diungkapkan oleh Asmaroini (2017) bahwa kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia di era globalisasi, mengharuskan kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila, agar generasi penerus bangsa tetap dapat menghayati dan mengamalkannya.

Salah satu komunitas yang mengaktualisasikan karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila adalah komunitas motor vespa. Dalam komunitas vespa kepedulian sosial merupakan jiwa atau identitas dari komunitas itu sendiri. Komunitas vespa terkenal dengan kepedulian sosialnya yang sangat tinggi, hal ini didasari oleh arti dari vespa itu sendiri. Vespa merupakan bahasa dari italia yang berarti tawon atau lebah dimana hewan tersebut merupakan hewan yang

Beben Muhammad Bachtiar, 2019

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL SEBAGAI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KOMUNITAS MOTOR VESPA (Studi Deskriptif Vespa Antique Club Indonesia cabang Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkolompok, memiliki jiwa dan karakter yang peduli terhadap sesama dan selalu menghasilkan yang baik bagi sesamanya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam Komunitas Motor Vespa Antique Club Indonesia cabang Bandung? Untuk memperjelas masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa sub masalah yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana komunitas motor vespa mengimplementasikan karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila?
2. Karakter peduli sosial seperti apa saja yang dilakukan komunitas motor vespa sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila?
3. Mengapa komunitas motor vespa mengimplementasikan karakter peduli sosial dalam kegiatannya?
4. Bagaimana kendala dan solusi implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan dalam komunitas motor vespa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam Komunitas Motor Vespa Antique Club Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara ilmiah variabel-variabel dalam penelitian, antara lain:

Beben Muhammad Bachtiar, 2019

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL SEBAGAI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KOMUNITAS MOTOR VESPA (Studi Deskriptif Vespa Antique Club Indonesia cabang Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Untuk mendeskripsikan komunitas motor vespa dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila,
- b. Untuk mengidentifikasi Karakter peduli sosial seperti apa saja yang dilakukan komunitas motor vespa sebagai pengamalan nilai-nilai pancasila,
- c. Untuk menganalisis alasan komunitas motor vespa mengimplementasikan karakter peduli sosial dalam kegiatannya.
- d. Untuk menganalisis kendala dan solusi implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan dalam komunitas motor vespa

1.4 Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan:

1. Manfaat dari segi teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan cakrawala pengetahuan dalam disiplin ilmu PKN, khususnya memberikan pemahaman dan pengetahuan baru mengenai implementasi karakter peduli sosial sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam Komunitas Motor Vespa Antique Club Indonesia Cabang Bandung yang belum banyak diteliti, serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat dari segi kebijakan

- a) Sebagai bahan pertimbangan untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Kewarganegaran berbasis komunitas atau kelompok masyarakat yang diintegrasikan dengan kelompok masyarakat setempat sebagai upaya pengamalan nilai-nilai Pancasila.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Republik Indonesia untuk membuat langkah strategis dalam menghadapi menurunnya sikap kepedulian

Beben Muhammad Bachtiar, 2019

IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI SOSIAL SEBAGAI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KOMUNITAS MOTOR VESPA (Studi Deskriptif Vespa Antique Club Indonesia cabang Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial yang berpotensi menurunnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bangsa.

3. Manfaat dari segi praktik

- a) Sebagai penguatan implementatif nilai-nilai Pancasila di Komunitas motor Vespa Antique Club Indonesia Cabang Bandung
- b) Sebagai bahan masukan untuk komunitas motor Vespa Antique Club Indonesia Cabang Bandung ditengah-tengah menurunnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sosial.

4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Tantangan terhadap upaya aktualisasi nilai karakter peduli sosial dalam upaya implementasi nilai-nilai Pancasila. Sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman dan nilai karakter, penelitian ini dapat menjadi salah satu kunci dalam upaya peningkatan karakter peduli sosial.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Penulisan Tesis ini disusun ke dalam lima bab, sebagai berikut:

- Bab I Isi dari bab ini meliputi; latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- Bab II Isi dari bab ini meliputi; teori-teori pendukung dalam penelitian ini.
- Bab III Isi dari bab ini meliputi; pendekatan dan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan pengujian keabsahaan data.
- Bab IV Isi dari bab ini meliputi temuan dan pembahasan, merupakan gambaran data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis menggunakan berbagai teori yang relevan.
- Bab V Isi dari bab ini meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi merupakan jawaban dari aspek yang diteliti.